

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa resmi di Indonesia, sehingga bagi para perusahaan yang ingin *go public* di Indonesia harus melalui BEI. Bursa Efek Indonesia pun harus mengontrol agar proses transaksi efek yang terjadi berjalan dengan adil dan efisien. BEI memiliki kewenangan terhadap para anggota bursa dan emiten yang ada di BEI. Saat ini, sudah ada 555 perusahaan per 12 september 2017 perusahaan yang tercatat di BEI. (www.idx.co.id) dan ada 9 sub sektor industri dasar dan kimia, diantaranya sub sektor semen, sub sektor keramik, porselin dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya dll.

Di Indonesia perkembangan industri dasar dan kimia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahunnya semakin bertambah. Salah satunya yaitu perusahaan sektor keramik, porselin, dan kaca ditahun 2017 sub sektor mengalami penambahan perusahaan yaitu MARK (Mark Dynamics Indonesia Tbk) (www.sahamok.com). Salah satu tolak ukur perusahaan yang baik yaitu tidak terjadi keterlambatan terhadap laporan keuangan pada perusahaan dalam periode tertentu atau disebut *audit delay*

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Karyadi, 2017). Banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi *audit delay* diantaranya: likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, internal audit.

Faktor pertama Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma, 2017). Likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, perusahaan yang mempunyai tingkat *likuiditas* yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang-hutangnya pada saat ditagih (Dura, 2017).

Faktor kedua Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam satu periode akuntansi (Karyadi, 2017). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Darmayanti, 2011).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (Harjanto, 2017).

Faktor ketiga Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Harjanto, 20017). Menurut Karyadi (2017), solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva yang dibiayai oleh hutang, semakin besar total utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utangnya.

Faktor keempat Pendapat auditor atau opini auditor merupakan kesimpulan berdasarkan hasil audit (Mahendra dan Sari, 2017). Pendapat auditor ini merupakan keputusan yang final, dan objektif. Serta dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan. Opini audit menjelaskan bahwa laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya (Abadi, Tugiman dan Dillak, 2017).

Faktor kelima Intenal auditor merupakan suatu fungsi penilaian independen yang mneyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian akan kontrol, kinerja, resiko, dan tata kelola perusahaan publik maupun privat untuk menyajikan pencapaian tujuan langsung organisasi (Darmayanti, 2011). Demi menghindari hal –hal yang bersifat kecurangan dan menjaga independensi seorang auditor internal maka auditor langsung menyerahkan laporan tersebut kepada direktur utama. Selain itu juga auditor internal juga mengevaluasi terhadap struktur pengendalian internal perusahaan secara periodik dan memberikan

rekomendasi terhadap usulan-usulan perbaikan yang diperlukan (Ratnasari dan Yennisa, 2017)

Otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) membekukan saham PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI). Selain CANI, BEI juga menghentikan sementara perdagangan saham delapan emiten lainnya. Pembekuan itu lantaran kesembilan emiten belum membayar denda Rp 150 juta atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan kuartal I-2018. Rian Ardhi Kepala Divisi Penilaian Perusahaan BEI menerangkan status tersebut berlaku pada pasar regular dan pasar tunai sejak perdagangan 30 Juli 2018 (www.Kontan.co.id).

Perusahaan yang *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada Baepam. Berdasarkan peraturan Pasar Modal No. KEP 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, yang mewajibkan bagi setiap perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) selambat-lambatnya seratus dua puluh hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-431/BL/2012 Tanggal 1 Agustus 2012 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-4 (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan fenomena yang disebutkan diatas, ada beberapa penelitian yang menegaskan tentang pentingnya *audit delay*. Karyadi (2017) dalam penelitiannya menghasilkan suatu kesimpulan bahwa likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini didukung oleh Darmayanti (2011) menyatakan Internal auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Afina dkk.(2015) juga menyatakan Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Justita, Rai gina dkk (2017), Wirakusuma, Afina dkk(2017), A.a Ngurah dkk(2017), serta Yenisa (2017) menghasilkan suatu kesimpulan bahwa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor dan internal auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Alasan penambahan variabel opini audit adalah karena dengan adanya opini wajar tanpa pengecualian perusahaan akan segera mempublikasikan ke publik, dan merupakan kabar gemira bagi perusahaan untuk menarik *investor*. Alasan lain menambahkan variabel internal auditor adalah karena perusahaan yang memiliki internal auditor akan memper cepat proses audit, karena data- data yang dibutuhkan sudah tersedia semua, dan sistem pengendalian internal (SPI) sudah berjalan sesuai aturan yang telah diterapkan. Adanyabeberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Karyadi (2017)dengan judul “ Analisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan solvabilitas terhadap *Audit Delay*”.

Namun dalam penelitian kali ini ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karyadi (2017). Perbedaan pertama, dengan menambah dua

variabel independen berupa opini auditor dan internal auditor. Perbedaan kedua, penelitian yang dilakukan oleh Karyadi (2017) dari tahun 2012 – 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan dari tahun 2012-2018.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian “ **Analisis Pengaruh likuiditas,profitabilitas,solvabilitas,opini auditor dan internal auditor terhadap *audit delay* (studi pada perusahaan sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2018).**”

1.2 Ruang Lingkup .

Dalam pembahasan ruang lingkup penelitian, maka peneliti menjabarkan ruang lingkungannya sebagai berikut:

1. Penelitian menganalisis pengaruh Likuiditas,Profitabilitas,Solvabilitas, Opini Auditor dan Internal Auditor terhadap *audit delay*.
2. Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor keramik porselin dan kaca selama periode 1 Januari 2012- 31 Desember 2018.

1.3 Perumusan Masalah.

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka dengan ini peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah internal auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tuujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Mengujii dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Opini Auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh Internal Auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua orang, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan serta menjadi motivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat memberikan manfaat serta informasi untuk peneliti selanjutnya mengenai variabel yang mempengaruhi *audit delay*.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan acuan, pengetahuan dan informasi bagi masyarakat tentang likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan Internal auditor terhadap *audit delay*.